

PENGUNAAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)* DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA KELAS IV SD

Resti Nur Azilah^{a, 1*}

^a Mahasiswa PPGSD UAD Prajabatan

¹ Restiazilah@gmail.com

* PGSD FKIP UAD, Jl. Ki Ageng Pemanahan, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta 55162

Informasi artikel

Sejarah artikel :
Diterima :
Revisi :
Dipublikasikan :

Kata kunci:

RME
Pemahaman Konsep
Bangun datar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan pendekatan *RME* pada siswa kelas IVB dan meningkatkan pemahaman konsep bangun datar menggunakan pendekatan *RME* pada siswa kelas IVB tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD yang berjumlah 32 siswa yaitu 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, dan tes. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penggunaan pendekatan *RME* dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IVB SDN Kotagede 3. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan siklus I yaitu 73,44% dan siklus II yaitu 78,13% dengan indikator keberhasilan yaitu minimal 75%.

ABSTRACT

Key word:

RME
Understanding of concepts
Flat Waking

The Using of Realistic Mathematics Education (RME) to Increase Concept about Flat Waking of Students in the 4th Grade Elementary School.

The purpose of this study is to describe the steps to use the *RME* approach in class IVB students and improve the understanding of the concept of flat wake using the *RME* approach in class IVB 2018/2019 academic year. This type of research is Class Action Research (CAR). This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. Each meeting consists of four stages, namely the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were grade IV elementary school students totaling 32 students namely 17 female students and 15 male students. Data sources used in this study are students, teachers, and documents. Data collection techniques use observation and documentation techniques, and tests. The data of this study were analyzed by descriptive qualitative and quantitative descriptive. The results showed that, the use of the *RME* approach can improve the understanding of the concept of flat wake in class IVB Kotagede SDN 3. This can be seen from the percentage of completeness in the first cycle that is 73.44% and the second cycle is 78.13% with a success indicator that is at least 75 %.

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dipelajari dan dikembangkan oleh siswa SD karena mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Susanto (2016: 185) mendefinisikan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mampu meningkatkan

kemampuan berpikir dan berargumentasi, mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, dan memiliki kontribusi untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Widyastuti (2014: 184) yaitu untuk membentuk kemampuan berpikir siswa secara kritis, logis, kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, dan bersikap obyektif dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan proses berpikir kritisnya sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari dengan baik melalui proses belajar. Menurut Aunurrahman (2013: 34) seorang siswa dikatakan telah mengalami proses belajar apabila mereka telah mengalami perubahan perilaku pada dirinya, yaitu dari yang belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum mengerti menjadi mengerti.

Ruang lingkup mata pelajaran matematika tingkat pendidikan dasar berdasarkan Kurikulum 2013 (Permendikbud, 2016: 114) meliputi aspek bilangan, geometri dan pengukuran, serta statistik dan peluang (pengolahan data). Berdasarkan ruang lingkup matematika di SD, peneliti mengambil ruang lingkup tentang bilangan yaitu geometri. Geometri tersebut berkaitan dengan materi bangun datar yang ada di kelas IV SD. Menurut Karim (2011: 1.35) bangun datar adalah suatu kurva sederhana tertutup yang dibentuk dari segmen garis-segmen garis. Gabungan antarsegmen garis tersebut membentuk segibanyak atau bangun datar yang dinamakan sisi. Segibanyak dengan dengan tiga sisi dinamakan segitiga. Segibanyak dengan dengan empat sisi dinamakan segiempat, contohnya persegi dan persegi panjang. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa bangun datar termasuk bangun dua dimensi, yaitu bangun yang memiliki dua sisi (sisi depan dan belakang).

Materi matematika tentang bangun datar merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Sifat materi matematika yang umumnya abstrak menjadikan matematika sulit dan susah dipahami. Padahal guru sudah menggunakan media konkret. Akan tetapi, penggunaan media belum disertai dengan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga penggunaan media menjadi belum maksimal. Sebagian besar siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa cukup antusias dalam belajar, sesekali mereka menjawab pertanyaan guru, tetapi tidak pernah mengajukan pertanyaan ketika mereka belum paham. Siswa cenderung diam ketika mereka ditanya tentang materi yang belum paham. Hal tersebut berdampak pada nilai Ulangan Harian siswa tahun ajaran 2017/2018 dengan materi tentang bangun datar, yaitu siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM=70 sebanyak 13 siswa (43,33%) dari 30 siswa, dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 65,87. Hal tersebut dapat dilihat bahwa, lebih dari 50% siswa kelas IV di SDN Koatgede 3 belum mencapai KKM=70. Padahal berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, mata pelajaran matematika harus dicapai oleh siswa sesuai dengan KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pembelajaran, dengan memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan *RME*. Hal tersebut didasarkan pada karakteristik siswa kelas IV SD yang masih bersifat berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran harus dikaitkan dengan hal-hal yang nyata. Salah satu upayanya yaitu dengan menggunakan pendekatan Realistik.

Arsaythamby dan Zubainur (2014: 309) menjelaskan bahwa, "*IRME was aimed to make learning Mathematics more interesting and meaningful for students by introducing teaching this subject through contextual problems where the problems were in the students' knowledge and experience*". Hal tersebut menyatakan bahwa Indonesian Realistic Mathematics Education (IRME) atau yang dikenal dengan pendekatan *RME* bertujuan untuk membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan bermakna bagi siswa dengan menggunakan masalah kontekstual dalam pembelajaran di mana masalah tersebut sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.

Berdasarkan pendapat Wahyudi (2015: 27) pendekatan *RME* memiliki 5 karakteristik, yaitu: (a) Pendekatan *RME* termasuk Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), (b) terpusat pada siswa karena mereka diarahkan untuk menemukan sendiri penyelesaian masalah, (c) mengarahkan siswa untuk menemukan kembali konsep dan prinsip matematika dengan bimbingan dari guru, (d) melibatkan

masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran matematika, dan (e) pendekatan *RME* mampu menciptakan pembelajaran yang konstruktivisme.

Kelebihan pendekatan *RME* yang disimpulkan oleh Susanti (2012: 6) yaitu: (a) dapat meningkatkan hasil belajar, (b) dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan keterampilan mengomunikasikan jawaban, (c) dapat menyelesaikan soal dengan menggabungkan masalah sehari-hari, (d) pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), dan (e) siswa mempunyai kebebasan dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.

Menurut Suwarsono (Ningsih, 2014: 35-36) kelemahan pendekatan *RME* yaitu: (a) pemahaman dan penerapan *RME* membutuhkan paradigma yang tidak mudah untuk dipraktikkan karena sudah begitu melekat, (b) penyelesaian soal matematika tidak selalu mudah untuk diselesaikan untuk setiap topik matematika, (c) memiliki tantangan tersendiri untuk membantu siswa dalam menyelesaikan setiap soal, (d) proses pengembangan kemampuan berpikir siswa harus dimulai dengan masalah kontekstual sehingga menuntut keterampilan yang lebih dari guru, (e) dibutuhkan kecermatan dalam pemilihan alat peraga atau media pembelajaran untuk membantu proses berpikir siswa, dan (f) penilaian dalam pendekatan *RME* lebih rumit dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Berdasarkan uraian langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *RME* menurut Sarismah (2013: 7) serta ditunjang dari prinsip dan karakteristik, maka langkah pendekatan *RME* yaitu: (a) memahami masalah kontekstual, (b) menjelaskan masalah kontekstual, (c) menyelesaikan masalah kontekstual, (d) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan (e) menyimpulkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam peningkatan pembelajaran bangun datar pada siswa kelas IV SDN Kotagede 3 Tahun Ajaran 2018/2019”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam peningkatan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IV SDN Kotagede 3 tahun ajaran 2018/2019? dan (2) apakah penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IV SDN Kotagede 3 tahun ajaran 2018/2019.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam peningkatan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IV SDN Kotagede 3 tahun ajaran 2018/2019, dan (2) untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IV SDN Kotagede 3 tahun ajaran 2018/2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kotagede 3 yang lokasinya berada di Jl. Pramuka, Sidikan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan April 2019 yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Kotagede 3 tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatifnya berupa informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *RME* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Untuk data kuantitatifnya berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tesnya. Penelitian ini menggunakan jenis tes tertulis yang dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi di akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa pada materi tentang bangun datar. Teknik nontes dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung terhadap siswa dan guru.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa maupun guru.

Bentuk tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa pilihan ganda dan isian. Pilihan ganda terdiri dari 5 soal dan isian terdiri dari 2 soal. Kegiatan tes dilakukan sebelum masuk siklus (pratindakan), akhir pertemuan I dan 2 siklus I, dan akhir pertemuan I dan 2 siklus II.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I membahas tentang keliling bangun datar, indikator pertemuan I yaitu menentukan keliling bangun datar dan indikator pertemuan 2 yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar. Siklus II membahas tentang luas bangun datar. Indikator pertemuan I yaitu menentukan luas daerah persegi panjang dan persegi. Indikator pertemuan 2 yaitu menentukan luas daerah segitiga.

Analisis lembar observasi digunakan untuk mengetahui terlaksananya pembelajaran matematika tentang bangun datar dalam menggunakan pendekatan *RME*. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* menggunakan skala dengan penskoran 0,1,2,3, dan 4. Jika tidak ada deskriptor yang terpenuhi maka nilainya 0 (nol) tetapi jika semua terpenuhi maka nilainya 4. Teknik analisis tes soal evaluasi menggunakan rumus untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa.

Indikator keberhasilan digunakan sebagai acuan atau tolak ukur untuk menentukan keberhasilan penelitian melalui tanda-tanda yang terlihat. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran matematika tentang pemahaman konsep bangun datar dengan menggunakan pendekatan *RME* mencapai kriteria baik yaitu dengan persentase minimal 80%. Peningkatan pemahaman konsep bangun datar dengan menggunakan pendekatan *RME* jika persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 75% dengan KKM yaitu 70.

Hasil dan pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika tentang bangun datar sebelum menggunakan pendekatan *RME*. Kegiatan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

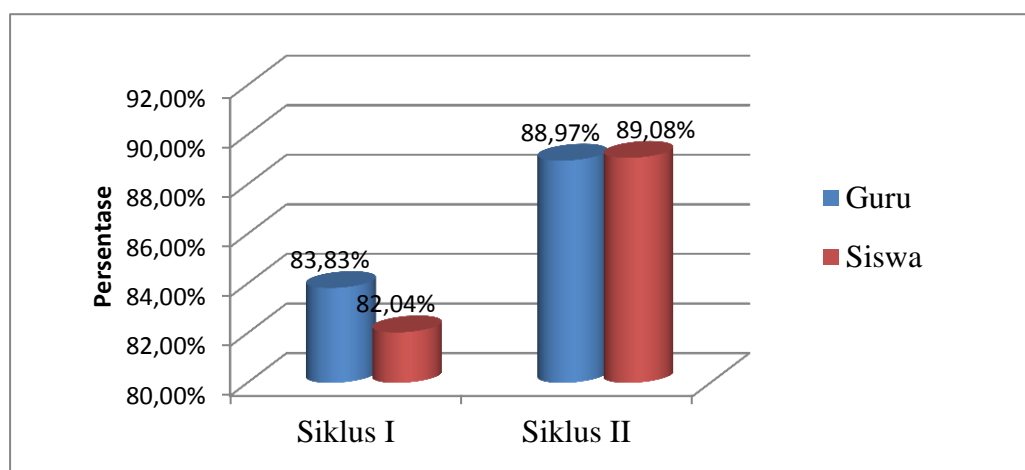
Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (a) menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *RME* dan berdiskusi dengan guru kelas, (b) menyusun RPP dan menyiapkan instrument tes (lembar evaluasi) dan nontes (lembar observasi dan wawancara), (c) menyiapkan materi dan media pembelajaran seperti papan berpaku, gambar jam dinding, poster, dan gambar pizza, (d) koordinasi dengan observer dan guru kelas, dan (e) menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kegiatan penelitian dilakukan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *RME* terdiri dari 3 tahap yaitu: tahap pendahuluan, inti, dan akhir. Pada kegiatan inti guru menggunakan pendekatan *RME* yang terdiri dari 5 langkah yaitu: (1) memahami masalah kontekstual, (2) menjelaskan masalah kontekstual, (3) menyelesaikan masalah kontekstual, (4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan (5) menyimpulkan materi. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran juga dilakukan observasi terhadap siswa dan guru. Hal ini dilakukan oleh observer. Hasil observasi terhadap siswa dan guru saat menggunakan pendekatan *RME* dalam peningkatan pemahaman bangun pada siswa kelas IVB datar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.I Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa dalam Menggunakan Pendekatan *RME* konkret Antarsiklus

| Aspek yang Dinilai | Guru | | Siswa | |
|---------------------------|----------|-----------|----------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II | Siklus I | Siklus II |
| Rata-rata Antarsiklus (%) | 83,83 | 88,97 | 82,04 | 89,08 |

Berdasarkan tabel I.I dapat disajikan dalam bentuk diagram I.I tentang peningkatan hasil observasi terhadap guru dan siswa antarsiklus berikut ini:

Gambar I.I Diagram Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa dalam Penggunaan Pendekatan *RME* Antarsiklus

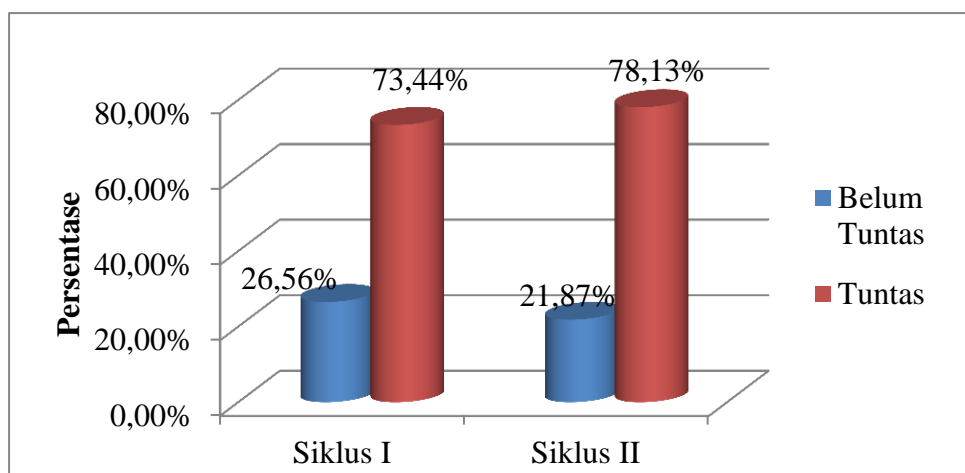
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa, rata-rata hasil observasi terhadap guru dalam penggunaan pendekatan *RME* pada siklus I yaitu 83,83% dan pada siklus II yaitu 89,08%. Rata-rata hasil observasi terhadap siswa pada siklus I yaitu 82,04% dan pada siklus II yaitu 88,97%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, hasil observasi terhadap guru dan siswa dari siklus I-II telah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 80%.

Hasil tes pemahaman siswa tentang materi bangun datar pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Perbandingan hasil belajar siswa dalam menggunakan pendekatan *RME* dengan media konkret pada siklus I dan II terdapat pada tabel I.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Analisis Hasil Belajar Siswa Antarsiklus

| Uraian | Siklus | |
|-----------------------------|----------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II |
| Σ Siswa Tuntas | 73,44% | 78,13% |
| Σ Siswa Belum Tuntas | 26,56% | 21,87% |
| Nilai Rata-rata | 73,55 | 78,05 |

Berdasarkan tabel I.2 dapat disajikan dalam bentuk diagram I.2 tentang perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa antarsiklus, berikut ini:



Gambar 1.2 Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Antarsiklus

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat terlihat bahwa, rata-rata tes hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 73,44% dan siklus II yaitu 78,13%. Rata-rata siswa yang belum tuntas pada siklus I yaitu 26,56% dan siklus II yaitu 21,87%. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 73,55 dan siklus II yaitu 78,05. Data tes hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa, pendekatan *RME* dapat meningkatkan hasil belajar siswa setiap siklusnya dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II juga sudah mencapai target indikator keberhasilan yaitu 75% dengan KKM=70.

Simpulan

Langkah-langkah penggunaan pendekatan *RME* dalam peningkatan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IVB SDN Kotagede 3 yaitu: (a) memahami masalah kontekstual, (b) menjelaskan masalah kontekstual, (c) menyelesaikan masalah kontekstual dengan bantuan media konkret, (d) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan (e) menyimpulkan materi. Langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran baik siswa maupun guru. Hal itu dapat diketahui dari hasil observasi. Persentase hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu 83,83% dan siklus II yaitu 88,97%. Persentase hasil observasi terhadap siswa pada siklus I yaitu 82,04% dan siklus II yaitu 89,08%. Persentase guru dan siswa mengalami peningkatan karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80%. Selain itu, penggunaan pendekatan *RME* juga dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IVB SDN Kotagede 3. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan siklus I yaitu 73,44% dan siklus II yaitu 78,13% dengan indikator keberhasilan yaitu minimal 75%.

Referensi

- Arsaythamby & Zubainur, C.M. (2014). How a Realistic Mathematics Educational Approach Affect Students' Activities In Primary School?. *International Journal Education Science*, 159:309-313. Diperoleh 6 November 2017, dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814065082>.
- Aunurrahman. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Karim, M. (2015). *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Ningsih, S. (2014). Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 01 (2): 73-94. Diperoleh 24 Oktober 2017, dari <https://media.neliti.com/media/publications/121158-ID-none.pdf>.
- Permendikbud. (2016). *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarismah. (2014). Penerapan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Segitiga Kelas VII-H SMP Negeri 7 Malang. *Jurna Penelitian Pendidikan*, 1(3): 1-11. Diperoleh 23 Oktober 2017 dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel09615885D322CBF4ADI3CBA4C6BA092E.pdf>.
- Susanti, D. S. (2014). Model Pembelajaran RME (Realistics Mathematic Education) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Krapyak 2 Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(4): 1-7. Diperoleh 6 November 2017, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/1700/1238>.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyudi. (2015). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Widyastuti, N.S. (2014). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2(2): Diperoleh 12 September 2017, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2718>.